

## IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

**Fatma Dewi**

Universitas PGRI Palembang  
e-mail: fatmadewi50825@gmail.com

**Abstrak-**Supervisi di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus bisa melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan adalah preventif untuk mencegah supaya guru tidak melakukan penyelewengan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah SD Negeri 8 Pulau Rimau terhadap kinerja guru. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari transkrip dari wawancara yang dilakukan kepada guru dan kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1). Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar, 2). Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan problem-problem pendidikan yang dihadapi guru pada saat melaksanakan pembelajaran, dan dapat memberikan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran, 3). Hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan terbatasnya dana operasional.

**Kata Kunci:** Supervisi; Kepala Sekolah, Guru

**Abstract:** *A principal as a supervisor has to conduct supervision in his/her school. Hence he/she must be able to perform a variety of monitoring and control to improve the performance of teachers. Supervision and control are preventive ways to prevent teachers to do irregularities and thus will be more careful in carrying out his work as educators. This research is intended to study supervision activities performed by principal of SD Negeri 8 Pulau Rimau. The methodology of this research is descriptive qualitative approach. Source of data obtained from transcript from interviews conducted to teachers and Principal of SD Negeri 8 Pulau Rimau. Technique of data collection using interview techniques, observation, and document. The results of this research show several findings: 1). The focus of supervision activities performed by principal can be identified in two things i.e supervision activities concerning the teachers' administration and teachers' teaching practices; 2). Supervision activity is useful for teachers to solve educational problems at the time of learning, and to provide motivation for them to improve the knowledge to become professionals in teaching and learning process; 3). Principal's barriers in supervision consists of overlapping activities and lack of operational budget.*

**Keywords:** *Supervision, School Principal, Teacher*

### PENDAHULUAN

Guru mempunyai potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Tetapi seringkali banyak faktor yang menghambat mereka untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses

belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Berknaan dengan hal tersebut sangat dirasakan pentingnya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazi disebut

supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan (Uzer Usman 2007) Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh (Sahertian 2000) bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki keadaan belajar mengajar di sekolah supaya lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, menjadi salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif (Kristiawan dkk, 2019).

Dari hasil observasi awal terhadap kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau supervisi pendidikan penulis mengetahui bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah belum memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan guru dalam proses belajar mengajar. Kenyataannya masih ada sebahagian guru yang mengajar lepas, dalam arti tidak menggunakan acuan yang telah ditetapkan untuk diemban oleh seorang guru, seperti: Guru mengajar tidak menggunakan Silabus, Kurikulum, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang sedang dilakukan. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mempengaruhi terhadap peningkatan proses belajar mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri 8 Pulau Rimau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif - kualitatif, yaitu

prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian ini mendeskripsikan tentang hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

### **Pengertian Supervisi Pendidikan**

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision yang berarti melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut supervisor ( Departemen Agama RI 2003). Suharsimi 2004 menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata "super" dan "vision" yang berarti "melihat" maka secara keseluruhan supervisi didefinisikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru guna melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi tugas guru.

Definisi supervisi dalam hubungannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa khawatir dan tidak bebas melaksanakan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap

tersebut disebabkan oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dianggap sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada akhirnya akan berpengaruh penilaian terhadap guru (Sahertian 2000). Dalam pengertian lain, supervisi adalah peningkatan arti dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak relevan lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Menurut Suhardan (2010: 39) Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. (Ali Imronn 1995) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervise pendidikan, yaitu: 1.

Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami. 2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubunga langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan. 3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

**Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan** Supervisi adalah proses bantuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Jadi tujuan supervisi berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi menurut Hariwung adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan guna memotivasi guru. Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa.

Supervisi yang baik adalah supervise yang bisa merefleksikan berbagai tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan,

bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas - fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait (Renata dkk, 2018) (Murtiningsih dkk, 2019).

Adapun fungsi pokok supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu :

- a. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
- b. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- c. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.

Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan

kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Sahertian menjelaskan bahwa: "Fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru".

### **Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus sanggup melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian guna meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian adalah kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (preventive) supaya para guru tidak melakukan kesalahan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kewajibannya.

Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan,

membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.

4. Melaksanakan demontrasi mengajar untuk guru-guru Melaksanakan penelitian.

Dalam menjalankan tugasnya, supervisi berperan membantu, memberi suport dan melibatkan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi permasalahan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melakukan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di

lapangan dapat diungkapkan bahwa penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan kepala sekolah melibatkan wakil kepala dan guru-guru. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Suripno, S.Pd, Wakil Kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau mengatakan, bahwa "Kepala sekolah mengajak kami, guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi pendidikan". Kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau mengatakan, bahwa: "Penyusunan program supervisi pendidikan dibuat pada awal tahun ajaran. Hal ini dimaksudkan supaya program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara komprehensif. Pelaksanaan supervisi pendidikan diadakan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada waktu berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama, kegiatan supervise mengenai administrasi guru, dalam hal ini menyangkut segala persiapan yang harus dipersiap oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan kedua, kegiatan supervisi yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar."

Selanjutnya kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau, menerangkan bahwa "Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilaksanakan pada

setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauh mana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan”.

Sehubungan dengan uraian di atas, hasil wawancara dengan guru-guru mengatakan bahwa mereka mengetahui kepala sekolah sudah menyusun jadwal supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan bagai mana cara agar supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan bisa

mengetahui sejauh mana program-program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah direncanakan.

Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau menjelaskan, bahwa “Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala sekolah adalah setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar supaya kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya situasi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.” Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervise

pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Selanjutnya kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau mengatakan, bahwa: "Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara professional. Suatu perencanaan yang baik harus jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya dan harus jelas pula tujuannya. Hal-hal lain yang harus dilaksanakn oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pendidikan adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Buku-buku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan supervisi, petunjuk teknis masing-masing mata pelajaran dan sistem evaluasi."

Program pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh sebab itu, aplikasi dari program-program tersebut harus dikerjakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan halangan yang bisa terjadi dalam proses

belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) berdasarkan masing-masing mata pelajaran, petunjuk teknis dan pelaksanaan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervise adalah penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang wajib dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru menurut hasil wawancara dengan Ai Nurhimah, S.Pd. (Wali kelas Ia) pada SD Negeri 8 Pulau Rimau mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi".

Berdasarkan penjelasan di atas membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi benar-benar membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih baik dan terarah dalam melaksanakan

kewajibannya. Adapun cara supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri 8 Pulau Rimau yaitu cara kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Deni Irwanto, S.Pd, salah seorang guru wali kelas III.a di SD Negeri 8 Pulau Rimau, bahwa: “ Cara supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan kunjungan kelas, ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung tentang alat, metode dan keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat melihat langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar. Di samping cara kunjungan kelas, cara individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan professional guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada usaha kepala sekolah dalam membina guru-guru tersebut. Guru setiap hari menjalankan tugas rutin mengajar dan berinteraksi dengan anak didik di sekolah. Karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat profesionalnya meningkat atau menurun, malas atau tidak, disiplin atau tidak dan sebagainya.”

Selanjutnya Susilo S.Pd, salah seorang Wali kelas V di SD Negeri 8 Pulau Rimau menjelaskan, bahwa

“Dalam menyusun program supervisi pendidikan kami selalu mengadakan musyawarah dengan semua guru dan bekerja sama dengan penuh disiplin, rasa tanggung jawab serta selalu menjaga komunikasi yang baik antara guru dan atasan.”

Mengenai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Negeri 8 Pulau Rimau, antara lain tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, dan keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru.

### **Supervisi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Guru di SD Negeri 8 Pulau Rimau**

Usaha kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru di SD Negeri 8 Pulau Rimau diantaranya adalah melalui 1) pembinaan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, 2) pembinaan kemampuan menguasai metode pembelajaran, 3) kemampuan dalam teknik evaluasi.

#### **1. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam penguasaan materi ajar.**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, secara umum upaya yang dilakukan kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau untuk pengembangan sumber daya guru guna meningkatkan penguasaan materi ajar, antara lain: guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Kelompok Kegiatan

Guru (KKG), mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru. Usaha peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara terus menerus baik oleh lembaga ataupun secara pribadi. Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan indikator yang paling pokok untuk menjadi guru yang professional.

Ibu Siti Ruhana, S.Pd menjelaskan, bahwa “Sebagus apapun kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, jika tidak menguasai materi maka hasilnya tidak akan memuaskan, sehingga kami berupaya untuk meminta guru agar secara aktif mengikuti MGMP, karena salah satu materi MGMP adalah memperdalam dan memperkaya materi ajar”.

Sehubungan dengan usaha kepala sekolah dalam membina guru supaya mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan/penataran dan melalui kegiatan MGMP sekolah. Hal ini sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau, berkenaan dengan pembinaan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Lembaran Kerja Siswa, media dan perangkat pembelajaran), bahwa: “Kami mengarahkan supaya guru mau berdiskusi dengan teman sesama pengasuh mata

pelajaran yang sama dan saling bertukar pikiran dan pengalaman, karena ada beberapa guru kami yang telah banyak mendapat pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran serta melalui kegiatan MGMP”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengupayakan guru-guru terlibat dalam diskusi-diskusi di sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran, serta mendorong dan memotivasi guru supaya dapat mengikuti MGMP. Hal ini bertujuan agar dapat berdiskusi untuk pendalaman materi pelajaran dan masalah-masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya guru yaitu melalui memenuhi kebutuhan guru terhadap bahan ajar atau buku pelajaran dengan membeli atau mengusahakan buku-buku sumber yang diperlukan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Upaya yang dilakukan ini adalah agar guru mempersiapkan materi dengan baik untuk dapat dijelaskan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ruhana kepala SD Negeri Pulau Rimau mengatakan, bahwa “Metode mengajar disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode

belajar yang tepat dan bervariasi membuat siswa merasa antusias mengikuti pelajaran, sehingga ada siswa yang menyukai guru tertentu dan tidak menyukai guru yang lain”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Yeni Fitriyani, salah seorang guru kelas II mengatakan, bahwa: “Pada awal penyampaian materi menggunakan metode ceramah kemudian dikembangkan dengan metode diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kelas dan waktu jam belajar guna memantapkan pemahaman siswa terhadap materi”.

Berkaitan dengan upaya kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau dalam pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain peningkatan bekal pengetahuan kepada guru pengiriman guru dalam kegiatan ilmiah seperti pelatihan, penataran dan diskusi sesama guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelesaikan problem pembelajaran yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan supaya guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau sebagai berikut “Selain kemampuan dalam menguasai materi ajar, yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan guru terhadap model dan strategi pembelajaran pada PBM, sehingga kami selalu berupaya

untuk meminta guru mengkoreksi pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat memperbaiki model dan strategi pembelajaran yang kurang baik dan mempertahankan yang sudah baik”.

Seiring dengan pernyataan kepala sekolah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi yang bertujuan antara lain untuk memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru. Supervisi yang dilaksanakan ini juga untuk memperoleh data tentang kekurangan, kelebihan dan kelengkapan guru, baik dari proses pembelajaran maupun sisi administrasi yang dipersiapkan oleh guru. Dengan melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah telah melakukan upaya pembinaan profesional guru dalam melaksanakan program pembelajaran

### **3. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Kemudian berdasarkan keterangan dari kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau dapat diketahui, bahwa melalui supervisor, guru juga dibantu untuk memahami fungsi-fungsi evaluasi, yaitu Fungsi formatif, Fungsi sumatif, Fungsi diagnostik, yaitu evaluasi untuk menjabarkan kesulitan belajar sehingga dapat diagnosis untuk program remedial.

Dari ketiga fungsi evaluasi yang paling banyak melibatkan supervisor adalah fungsi

diagnostik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Edy Dwiyanto, S.Pd, guru kelas III.a SD Negeri 8 Pulau Rimau mengatakan, bahwa “Bantuan supervisor di dalam mendiagnosis problem belajar siswa dapat membantu guru dalam menentukan langkah-langkah kreatif bagi peningkatan hasil belajar”.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau Siti Ruhana, S.Pd mengatakan bahwa: “Sistim evaluasi yang di lakukan di SD Negeri 8 Pulau Rimau, dimulai dari perencanaan evaluasi yang dikembangkan dan dirancang oleh guru. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dapat membantu guru dalam menindak lanjuti dari hasil belajar siswa”.

Untuk mendukung kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, maka kepala sekolah melaksanakan upaya pembinaan guru supaya mampu menyusun dan pengembangan alat dan teknik evaluasi. Hal ini didasari pada hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau yaitu “Untuk kepentingan pengambilan keputusan, maka kami sangat memperhatikan kemampuan guru dalam menganalisa hasil evaluasi pembelajaran, sehingga program pengayaan atau remedial dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga guru selalu kami minta untuk saling berbagi pengalaman tentang evaluasi.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui, bahwa pengaruh

supervise pendidikan yang dilaksanakan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangat besar. Dalam hal ini supervisor yaitu kepala sekolah hendaklah memiliki wawasan yang luas dalam mengelola pembelajaran supaya dapat membina guru-guru dan memecahkan problem-problem pendidikan yang dihadapi guru agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan Kepala SD Negeri 8 Pulau Rimau atas izin yang telah diberikan kepada peneliti

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2004). Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Hariwung. (1989). Supervisi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
3. Imron, A. (1995). Pembinaan Guru di Indonesia. Jakarta: Dania Pustaka Jaya.
4. Islam, T. D. (2003). Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi pendidikan. Jakarta: Depaetemen Agama RI.
5. Kosasi, S. d. (2004). Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
7. Malik. (2000). Pedoman Manajemen Madrasah. Yogyakarta: Foun Kajian Agama Islam dan Budaya.
8. Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
9. Pidarta, M. (1992). Manajemen Pendidika Indonesia. Jakarta: Bina Aksara.
10. Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's

- Supervision And Achievement  
Motivation On Effective  
Teachers. *International Journal of  
Scientific & Technology Research*, 7(4).
11. Sahertian. (2000). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
  12. Suhardan, D. (2010). Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta Bandung.
  13. Usman, U. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.